

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, persepsi yang sempit dan keliru terhadap pendidikan jasmani akan mengakibatkan nilai-nilai luhur dan tujuan pendidikan yang terkandung didalamnya tidak akan pernah tercapai. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan jasmani harus diarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Tujuan pendidikan jasmani bukan aktivitas jasmani itu sendiri, tetapi untuk mengembangkan potensi siswa melalui aktivitas jasmani.

Pendidikan jasmani pada hakekatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, maupun emosional.

Mahendra, (2003 : 3) mengemukakan bahwa “pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional”.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang menggunakan aktivitas fisik sebagai aspek pembelajaran utamanya. Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, pertumbuhan dan perkembangan intelektual, sosial dan emosional anak sebagian besar terjadi melalui aktivitas gerak atau motorik yang dilakukan anak.

Pendidikan jasmani merupakan bagian dari proses pendidikan secara keseluruhan yang sebagian menggunakan aktifitas jasmani yang dipilih. Aktifitas jasmani yang dipilih disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai, yaitu dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Menurut Gabbard, Leblanc, dan Lowy (1987:5) yang dikutip oleh Sukintaka (1992:10) mengutarakan bahwa pertumbuhan, perkembangan, dan belajar lewat aktivitas jasmani akan mempengaruhi :

Ranah kognitif yaitu kemampuan berfikir (bertanya, kreatif, dan menghubungkan), kemampuan memahami (*“perceptual ability”*), menyadari gerak, dan penguatan akademik, ranah psikomotor yaitu pertumbuhan biologik, kesegaran jasmani, juga menyangkut kesehatan, keterampilan gerak, dan peningkatan keterampilan gerak, ranah afektif yaitu rasa senang, penanggapan yang sehat terhadap aktivitas jasmani, kemampuan menyatakan dirinya (mengaktualisasi diri), menghargai diri sendiri, dan ada konsep diri

Oleh karena itu program pendidikan jasmani haruslah menjadi suatu program yang memberikan perhatian yang cukup dan seimbang kepada ketiga aspek tersebut. Tercapainya suatu hasil belajar atau tujuan pembelajaran sangat tergantung pada proses pembelajaran yang dialami oleh siswa, karena belajar merupakan kegiatan yang sangat mendasar dan berproses tersusun secara sistematis. Pernyataan ini sesuai dengan Syah (1995 : 89) menyatakan bahwa belajar adalah “Kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan”. Selain dari hal tersebut proses belajar merupakan suatu interaksi yang terjadi baik itu interaksi antara murid dengan murid ataupun murid dengan guru.

Melalui penjas yang teratur, terencana, terarah, dan terbimbing diharapkan dapat tercapai suatu tujuan pendidikan menyeluruh yang meliputi perkembangan afektif, kognitif, dan tentunya psikomotorik peserta didik. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan jasmani harus diarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Tujuan pendidikan jasmani bukan aktifitas jasmani itu sendiri, tetapi untuk mengembangkan potensi siswa melalui aktifitas jasmani.

Dalam hal ini Lawson (1981) yang dikutip oleh Ardiansyah (2010:1) menjelaskan tentang tujuan pendidikan jasmani :

Memberi kesempatan siswa belajar gerak secara terampil dan cekatan, memberi kesempatan siswa untuk memahami berbagai pengaruh dan akibat keterlibatan mereka dalam kegiatan jasmani yang menggembirakan, membantu siswa untuk memadukan keterampilan baru yang dibutuhkan dengan pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan mereka secara rasional

Meskipun tujuan pendidikan jasmani sangat majemuk, akan tetapi dalam setiap proses pembelajarannya harus sesuai dengan tahap-tahap perkembangan dan pertumbuhan peserta didik agar mereka dapat mengikuti pembelajaran penjas dengan baik. Tujuan pembelajaran Penjas yang dirumuskan guru dalam proses belajar mengajar harus mengacu pada tujuan kurikulum, seperti memahami berbagai macam olahraga permainan dan penerapan teknik dasar dalam bermain. Setiap kali mengajar, guru diharapkan dapat merumuskan tujuan pengajaran secara spesifik dalam bentuk perilaku yang dapat diamati, menggambarkan jelas isi tugas yang diberikan, serta dapat diukur dan dievaluasi tingkat keberhasilannya.

Fase remaja (*adolescence*) atau bisa disebut masa anak usia sekolah menengah pertama, perkembangan kematangan fisik yang paling menonjol adalah dalam hal kekuatan, kecepatan, dan ketahanan kardiorespiratori.

Seperti yang di ungkapkan oleh Nurlan. et Al (2004: 36) memandang konsep pertumbuhan dan perkembangan dalam hal koordinasi gerakan pada usia anak remaja adalah sebagai berikut :

Pertumbuhan jaringan otot yang mulai lebih cepat pada tahun terakhir masa anak kecil, menghasilkan peningkatan kekuatan yang lebih besar, peningkatan kekuatan memungkinkan anak untuk mulai mampu melakukan bermacam-macam kemampuan gerak dasar yang semakin baik, yaitu gerakan-gerakan berjalan, berlari, melompat, berjingkat, melempar, menangkap, dan memukul

Salah satu bentuk permainan yang memerlukan koordinasi gerakan adalah salah satunya permainan bolabasket. Permainan bolabasket adalah suatu permainan yang terdiri dari dua tim yang setiap tim beranggotakan lima orang dan masing-masing tim berusaha memasukan bola ke ring basket di daerah pertahanan lawan sebanyak mungkin. Permainan bolabasket merupakan permainan yang sudah memasyarakat. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kejuaraan-kejuaraan yang di pertandingkan di tingkat daerah, nasional, dan internasional.

Berdasarkan pengamatan dilapangan dan informasi dari berbagai narasumber pembelajaran penjas khususnya permainan bolabasket dilaksanakan secara tidak efektif dan metode yang diberikan tidak bervariasi, mulai dari sarana prasarana yang tidak mendukung dan gaya mengajar yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani selama proses pembelajaran pendidikan jasmani di SMPN 13

Bandung masih bersifat tradisional yang menekankan pengajaran hanya pada penguasaan keterampilan dasar suatu cabang olahraga, siswa melakukan tugas gerak berdasarkan perintah yang ditentukan oleh guru, hampir tidak pernah dilakukan oleh anak sesuai dengan inisiatif sendiri (*Student Centered*). Sehingga menyebabkan siswa merasa jenuh dan kurangnya motivasi dalam mengikuti pelajaran penjas serta kurangnya inovasi pada saat pelajaran pendidikan jasmani berlangsung agar anak aktif bergerak.

Salah satu inovasi dalam pengembangan proses pembelajaran dan pemecahan masalah yang terjadi di atas yaitu dengan memberikan pendekatan taktis di dalam permainan bolabasket, khususnya dalam penguasaan keterampilan *chest pass* dan *bank shoot*. Berdasarkan pengamatan awal di SMP Negeri 13 Bandung diperoleh gambaran bahwa hasil belajar *chest pass* dan *bank shoot* masih rendah. Hal itu dapat ditunjukkan dengan data-data pada tahap pra observasi. Peneliti juga melihat bahwa kualitas gerak siswa dalam melakukan *chest pass* dan *bank shoot* masih rendah. Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi proses pembelajaran penjas menggunakan pendekatan taktis harus diterapkan pada siswa. Oleh karena itu, dengan dilakukan pembelajaran menggunakan pendekatan taktis di harapkan siswa dapat memahami setiap materi yang di sampaikan.

Penulis beranggapan bahwa guru yang kreatif akan mampu menciptakan sesuatu yang baru dengan menerapkan metode pembelajaran yang sudah ada untuk disajikan dengan cara yang lebih menarik, sehingga anak merasa senang mengikuti pelajaran yang diberikan. Menurut Mahendra dan Subroto (2003:8) menjelaskan bahwa

“ Pendekatan Taktis dalam pembelajaran penjas siswa didorong untuk memecahkan masalah taktik dalam permainan. Masalah taktik pada hakikatnya adalah penerapan keterampilan teknik dalam situasi permainan. Dengan menggunakan pendekatan taktis, siswa semakin memahami kaitan antara teknik dan taktik dalam suatu permainan”

Adapun tujuan pendekatan taktis menurut Subroto (2001:4) menjelaskan bahwa “Tujuan pendekatan taktis dalam pembelajaran permainan adalah untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang konsep bermain melalui penerapan teknik yang tepat sesuai dengan masalah atau situasi dalam permainan”.

Dari pendapat yang telah dijelaskan sebelumnya, diketahui bahwa peranan pendekatan taktis sangat dibutuhkan untuk mengatasi problematika proses pembelajaran di SMP Negeri 13 Bandung oleh karena itu pendekatan taktis sangat diperlukan supaya proses pembelajaran khususnya pelajaran penjas dapat berjalan sesuai dengan harapan, serta dapat mendorong tercapainya penyelenggaraan program pendidikan jasmani yang mencerminkan karakteristik program pendidikan jasmani itu sendiri yaitu “*Developmentally Appropriate Practice*” (DAP) yang berarti bahwa tugas ajar yang disampaikan harus memperhatikan perubahan kemampuan atau kondisi anak, dan dapat membantu mendorong perubahan tersebut dengan menyesuaikan tingkat perkembangan dan kematangan anak didik yang diajarnya.

Bertolak dari latar belakang tersebut, dalam hal ini penulis menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang merupakan terjemahan dari *Classroom Action Research* yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru atau peneliti didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja

sebagai guru. Dengan diadakannya penelitian ini penulis berharap pembelajaran bolabasket di SMP Negeri 13 Bandung dapat berjalan dengan baik.

Dengan ini penulis bermaksud melakukan penelitian yang mempunyai tujuan untuk “Penerapan Pendekatan Taktis Dalam Meningkatkan Hasil Belajar *Chest pass* dan *Bank shoot* dalam Permainan BolaBasket”

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan uraian latar belakang masalah tersebut maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ada sesuai dengan masalah yang penulis terima di SMP Negeri 13 Bandung yaitu, secara umum siswa kurang termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani, sehingga keberhasilan yang ingin dicapai oleh guru terhambat. Hal ini antara lain disebabkan metode yang diberikan tidak berkembang dan lebih menekankan pada keterampilan teknik. Adapun beberapa indikator yang menyebabkan tidak berhasilnya proses pembelajaran bolabasket di SMP Negeri13 Bandung antara lain (1)permainan tidak sesuai dengan tahap perkembangan siswa (2)siswa merasa kesulitan ketika mengikuti pembelajaran penjas (3)siswa merasa jenuh dengan pengulangan-pengulangan gerakan (4)keterlibatan siswa selama proses pembelajaran masih kurang (5)jumlah waktu aktif yang digunakan masih rendah.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut jelas kiranya pendekatan pembelajaran yang monoton dan kurangnya pemahaman guru dalam menyampaikan materi pendidikan jasmani serta kurangnya inovasi untuk membuat siswa aktif bergerak ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal ini

yang menjadi persoalan pokok tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan, sehingga kondisi seperti ini mengakibatkan tidak optimalnya proses pembelajaran pendidikan jasmani dalam pengembangan pribadi anak seutuhnya khususnya di SMP Negeri 13 Bandung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang telah diuraikan di atas, tentang proses pembelajaran permainan bolabasket yang sebenarnya siswa merasa jenuh terhadap materi yang diberikan dan siswa mengalami kesulitan ketika mengikuti pembelajaran penjas sehingga hasil belajar siswa kurang maksimal atau tidak sesuai dengan yang diharapkan. Oleh sebab itu, pendekatan taktis perlu dikembangkan di dalam permainan bola besar khususnya bolabasket sebagai bahan ajar dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran bolabasket di SMP Negeri 13 Bandung, maka dapat dikemukakan rumusan masalah penelitian yaitu “Apakah Penerapan Pendekatan Taktis dapat Meningkatkan Hasil Belajar *Chest pass* dan *Bank shoot* dalam Permainan Bolabasket di SMP Negeri 13 Bandung ?”

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan dalam latar belakang maka penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran guna mencapai keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani di SMPN 13 Bandung.

2. Tujuan Khusus

Melalui penelitian tindakan kelas ini diharapkan proses pembelajaran pendidikan jasmani di SMPN 13 Bandung dapat terselenggara dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh guru tercapai khususnya siswa-siswi kelas VII.

E. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, ada beberapa manfaat teoritis maupun praktis yang dapat dihasilkan antara lain adalah:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah dan masukan bagi semua pihak terutama untuk sekolah yang penulis teliti dan khususnya para pengajar di SMP Negeri 13 Bandung dalam usaha menanamkan makna pendekatan taktis dalam upaya meningkatkan hasil pembelajaran bermain bolabasket khususnya pada siswa-siswi kelas VII SMP Negeri 13 Bandung, ataupun para guru pendidikan jasmani yang berada di Bandung dalam upaya meningkatkan hasil pembelajaran dengan memberikan pendekatan taktis.

2. Manfaat Praktis

Dapat dijadikan sebagai acuan dalam memaknai pentingnya pendekatan taktis dalam mengatasi kesulitan pembelajaran penjas terutama dalam penyampaian materi, mengatasi kompleksitas belajar, agar pembelajaran penjas khususnya bolabasket menjadi keterkaitan keterampilan dalam suatu permainan, serta memberikan rasa senang kepada siswa dalam mengikuti pelajaran penjas.

F. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari permasalahan yang sebenarnya, maka penulis membatasi permasalahan dengan memfokuskan penelitian ini pada proses pembelajaran melalui pendekatan taktis pada siswa SMPN 13 Bandung. Mengenai pembatasan masalah penelitian dijelaskan oleh Surakhmad (1998:36) sebagai berikut:

Pembatasan ini diperlukan bukan saja untuk memudahkan atau menyederhanakan masalah bagi penyelidik tetapi juga untuk menetapkan lebih dahulu segala sesuatu yang diperlukan untuk pemecahannya: tenaga, kecekatan, waktu, biaya, dan lain sebagainya yang timbul dari rencana tersebut

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Masalah yang diteliti adalah pendekatan taktis terhadap hasil belajar permainan bolabasket saat mengikuti pembelajaran penjas.
2. Permasalahan yang diteliti adalah seberapa besar penerapan pendekatan taktis untuk meningkatkan hasil belajar bolabasket, khususnya penguasaan keterampilan *chest pass* dan *bank shoot* di SMPN 13 Bandung.
3. Objek penelitian adalah siswa-siswi kelas VII A SMPN 13 Bandung.
4. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas.

G. Penjelasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran terhadap judul penelitian, maka perlu dijelaskan istilah-istilah yang dianggap penting dalam judul penelitian, yaitu:

1. Penerapan

Menurut Browne dan Wildavsky (dalam Nurdin dan Usman, 2004:70) mengemukakan bahwa Penerapan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.

2. Pendekatan Taktis

Mahendra dan Subroto (2003:8) menjelaskan bahwa “Pendekatan taktis dalam pembelajaran cabang olahraga permainan adalah untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang konsep bermain melalui penerapan teknik yang tepat sesuai dengan masalah atau situasi dalam permainan”.

3. Pembelajaran

Menurut Corey (1986: 195) yang dikutip oleh Syaiful (2005: 61), menjelaskan bahwa:

Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset dari pendidikan

4. Hasil Belajar

Sudjana (1989:22) mengemukakan hasil belajar adalah ”Kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Dalam hal ini adalah kemampuan dalam menguasai keterampilan teknik dasar olahraga bolabasket.

5. Siswa

Menurut Ali (1995 : 431) siswa adalah:

Murid yang terdaftar disalah satu lembaga pendidikan. Pendidikan Jasmani adalah alat yang disediakan pendidik melalui aktivitas fisik yang tujuannya

mencari dan mempengaruhi aspek perkembangan dalam bidang pendidikan meliputi aspek fisik, emosional, spiritual termasuk perkembangan mental dan sosial peserta didik

6. Permainan BolaBasket

Adalah olahraga bola berkelompok yang terdiri atas dua tim beranggotakan lima orang yang saling bertanding mencetak poin dengan memasukan bola ke dalam keranjang lawan sebanyak banyaknya dan bertahan agar lawan tidak bisa mencetak poin.

7. Pendidikan Jasmani

Menurut Lutan (2005:15) menjelaskan bahwa “Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, tujuan yang ingin dicapai bersifat menyeluruh, mencakup dominan psikomotor, kognitif, dan afektif”.